

**Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini
di TK Khadijah 30 Banyuwangi**

I Made Hartawan, M.Pd

IKIP PGRI Jember

Email: hartawanmade51@gmail.com

Abstrak

Kreatifitas dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang unik dan menarik. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui seberapa peningkatan kreativitas anak dengan media cerita bergambar. Pengambilan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti. Penelitian menggunakan siklus Tindakan (*Action*), perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*) dan (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di TK Khadijah 30 Banyuwangi. Dari analisis data terdapat peningkatan kreativitas yang tinggi pada siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 40 %, sedangkan pada siklus II telah mencapai 100 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kreativitas anak usia dini dapat berkembang secara optimal melalui metode cerita bergambar.

Kata kunci: *Kreativitas anak, Cerita Bergambar*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan anak usia nol sampai dengan enam tahun dan memberikan rangsangan bagi perkembangan, fisik motorik, kognitif, sozial emosional, seni, moral agama yang benar agar perkembangan anak optimal (Mansur, 2007). Sesuai UU Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan anak usia nol sampai usia enam tahun dan diberikan rangsangan untuk membantu tumbuh kembang baik fisik motoriknya supaya anak usia dini memiliki persiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih.

Anak usia dini adalah anak usia nol sampai dengan 6 tahun yang mengalami proses perkembangan yang sering dikatakan sebagai masa *golden age* (usia emas). Usia emas (*golden age*) merupakan tahap anak yang unik dengan karakteristiknya, baik secara fisik maupun psikisnya.

Anak pada usia nol sampai dengan enam tahun memiliki keinginan mengetahui yang tinggi khususnya pada fase-fase awal. Keinginan anak untuk mengetahui pembelajaran akhirnya anak menjadi aktif dan ingin tahu. Anak belajar dengan semua aspek rangsangan untuk mengetahui pembelajaran dengan waktu singkat untuk dipelajari.

Lingkungan sekitar yang terkadang memperlambat dalam mengembangkan belajar anak, memperlambat keinginan anak untuk menambah pengetahuan baru. Masa anak usia dini diamana masa paling penting, karena pada masa ini dibentuk pondasi dasar untuk menentukan kepribadian anak selanjutnya.

Karakteristik anak patut diketahui agar generasi mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Anak kreatif mengisi keingintahuannya dengan berbagai cara yaitu eksplorasi, eksperimen juga banyak pertanyaan pada orang sekitarnya.

Mengembangkan kreativitas anak tidak terbentuk dari dirinya sendiri melainkan dengan cara memberikan kegiatan yang dapat menambah keratifitas anak Suratno (2005).

Fenomena yang ada kreativitas yang dimiliki oleh anak didik umumnya masih rendah. Seperti halnya banyak yang tidak mampu menghasilkan kreatifitas sendiri, sedangkan masih meniru hasil kreativitas milik orang lain.

Kejadian sebabkan karena pengembangan kreativitas sejak usia dini mengalami kekurangan. Anak usia dini di TK Khadijah 30 Banyuwangi masih memiliki kreativitas yang masih rendah. Kreatifitas dapat di lihat dalam keseharian anak baik dalam ruangan ataupun diluar ruangan dimana masih menunggu perintah guru. Pada Era sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan kreatifitas dan daya saing yang tinggi. Daya saing yang tinggi terisi jika anak memiliki kreativitas dan daya saing terhadap perubahan-perubahan yang ada pada berbagai bidang perkembangan.

Penggunaan metode pembelajaran yang sama dari waktu kewaktu menjadikan anak merasa bosan akibatnya proses pengembangan kreativitas anak tidak bisa berkembang sebaik mungkin. Permasalahan yang terjadi disebabkan karena faktor antara lain media pembelajaran kurang menarik, pembelajaran hanya berfokus pada membaca dan berhitung. Kurang optimalnya penggunaan metode bercerita di TK Khadijah 30 Banyuwangi.

Kegiatan-kegiatan yang bias mengembangkan kreativitas anak seperti melalui musik, bermain, wayang, olahraga, bercerita.

Buku cerita sangat menarik bagi anak didik, karena dalam buku cerita dapat menjadikan anak terlibat dalam prosesnya. Anak senang jika mampu terlibat dalam proses bercerita sehingga mengetahui karakter-karakter di dalam proses cerita.

Buku cerita bergambar melalui tema-tema yang menolong anak berpikir kreatif tentang keadaan lingkungan diluar sehingga mampu mengembangkan segala jenis perkembangan termasuk didalamnya adalah perkembangan kreatif anak didik. Cerita nyata akan membuat anak berimajinasi dengan sebuah karakter ataupun settingan tempat dalam sebuah cerita. Buku cerita hayalan menjadikan anak berpikir mengenai cerita-cerita dari gurunya sehingga menimbulkan pertanyaan yang kreatif dari anak didik. Pengalaman yang sudah anak alami terhadap kehidupan di keluarga ataupun di masyarakat. Pengalaman yang sudah dialami akan bertahan lama jika kegiatan harus diulang dan dibuat semenarik mungkin sehingga anak mendapatkan stimulus yang baru dalam pengalaman anak.

Kreativitas yg optimal adalah belajar dan berkarya sehingga anak menemukan hal-hal yang baru. Bercerita merupakan stimulus yang baik untuk perkembangan kreativitas anak. Untuk berkonsentrasi pada topik, berani memperlihatkan kreatifnya, merangsang untuk berpikir secara imajinasi serta bertambah perbendaharaan kata.

Kreativitas merupakan pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna Lawrence dalam Suratno (2003).

Kreativitas merupakan proses pembuatan ide yang baru. Elliot dalam Suratno (1975).

Drevdahl dalam Dian Pramesti (2007) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan yang menghasilkan pikiran baru dan mempunyai tujuan yang ditentukan. Menurut *wikipedia the free encyclopedia* dalam Ardianto (2007) cerita bergambar dalam bentuk seni sehingga membentuk sebuah cerita.

METODE

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan suatu penelitian yang memberikan tindakan dalam suatu lingkup kelas.

a. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas, dengan proses rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Alur kegiatan berupa permintaan ijin, observasi, identifikasi masalah, merumuskan media pembelajaran, melakukan kerja sama antara peneliti dengan guru.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut. 1.Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini. 2. Cerita Bergambar adalah kegiatan menuturkan cerita yang dapat memberikan daya tarik bagi anak.

c. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa melalui observasi yang berisi informasi keaktifan dalam mengajukan

sebuah pertanyaan, dan akhirnya menemukan jawaban jawaban yang anak tanyakan, waktu konsentrasi anak waktu guru bercerita, mampu mengetahui kemampuan anak saat tampil di dalam kelas, mampu memproleh kosa kata dalam kegiatan bercerita secara utuh.

d. Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pengembangan kreativitas sehingga instrumen yang digunakan adalah tes berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti sendiri.

e. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

f. Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan analisis interaktif. Data dianalias dengan deskriptif kualitatif. Data dianalisis deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif terdapat reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif dengan pengumpulan data untuk melakukan siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan pada siklus I dimulai dari merencanakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 April 2017 di TK Khadijah 30 Banyuwangi. Pada kegiatan perencanaan, peneliti mengobservasi perangkat sekolah.

Hal yang diskusikan menyamakan persepsi dengan perangkat sekolah mengenai penelitian diteliti baik jadwal ataupun proses pengambilan data. Dalam penelitian ini peneliti akan maneliti penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pembelajaran yang berlangsung dari pukul 08.00-10.00, di kelas kelompok B TK Khadijah 30 Banyuwangi. Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke ruangan. Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan doa.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran kreativitas anak dalam proses bercerita.

Berdasarkan observasi mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karena dalam buku cerita bergambar, gambarnya kurang menarik sehingga anak menjadi cepat bosan.
2. Jika buku cerita menarik maka anak akan senang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan menunjukkan media yang tidak menarik menimbulkan kebosanan terhadap anak. Kurangnya motivasi terhadap anak sehingga konsentrasi anak juga akan berkurang. Banyak perubahan yang terjadi setelah adanya tindakan tetapi

hasilnya belum maksimal, sehingga diperlukan proses siklus yang ke dua. Kreativitas anak belum merata ada yang mempunyai kreatifitas yang lebih dan ada kurang dan masih juga ada yang rendah. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, bahwa hasil belum mencapai maksimal. Oleh

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada kegiatan siklus I Proses penelitian mengalami peningkatan pada umumnya cukup baik, tetapi belum cukup. Masih ada anak yang kurang peningkatan kreativitasnya. Untuk mengurangi pada siklus I, pada Rabu, tanggal 12 April 2017 peneliti, merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Adapun tindakan yang direncanakan pada siklus II, adalah

1. Media dipersiapkan dahulu sebelum dimulai pembelajaran
2. Peneliti membawa anak-anak keluar kelas dan bercerita di halaman sekolah. Peneliti juga mengkondisikan atau mengatur duduk anak-anak membentuk lingkaran besar.
3. Membuka proses kegiatan dengan salam dan doa.
4. Meberikan aturan dalam proses pembelajaran
5. Menyebukan judul, tokoh dan karakter.
6. Melakukan bercerita diikuti dengan observasi
7. Menutup pembelajaran dengan lagu

b. Tindakan

Sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan, Pelaksanaan

tindakan pada siklus II dilaksanakan di luar kelas TK Khadijah 30 Banyuwangi.

Pembelajaran berlangsung dari pukul 08.00-10.00 dan dilaksanakan di luar kelas. Pada tindakan awal, anak diajak ke halaman terbuka, yaitu halaman TK Khadijah 30 Banyuwangi dan dibuka dengan salam dan doa.

c. Observasi

Hasil observasi yang dicapai diperoleh hasil antara lain: Anak menjadi senang dan merespon semua isi cerita dan anak menjadi terampil dan aktif di kelas setelah anak di berikan motivasi ataupun rewarad. Terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 40 % atau 6 anak, sedangkan pada siklus II tercapai 80 % atau 18 anak

d. Refleksi Siklus II

Pada siklus ke II sudah baik. Dengan media cerita bergambar mampu meningkatkan kreatifitas anak. Peningkatan dapat terlihat dari indicator yang tercapai sampai dengan 100%, keinginan anak sangat meningkat serta konsentrasi dan perhatian anak semakin membaik. Dalam proses pembelajaran perhatian dan konsentrasi dan kreativitas anak meningkat yang dilakukan peneliti dengan bantuan kolaborator.

Ada beberapa masih ditemukannya beberapa anak yang tidak terfokus dengan peneliti, hal ini tidak mengganggu dari proses pengambilan data bahwa kemampuan, karakteristik, daya ingat anak berbeda. Perkembangan kreativitas kelompok B

TK Khadijah 30 Banyuwangi terdapat peningkatan 100% sebanyak 20 anak.

B. Pembahasan

Setelah mendapat tindakan dengan metode cerita bergambar selama dua siklus, anak menunjukkan peningkatan kreativitas.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II, peningkatan kreativitas ini dipengaruhi oleh media, yakni cerita bergambar. Melalui cerita bergambar, anak dapat bertanya, mengira-ngira dan menemukan jawaban sendiri. Rentang perhatian anak terhadap cerita karena anak berkonsentrasi terhadap cerita. Anak juga mampu mengorganisasikan kemampuan diri karena anak belajar dari pengalaman yang menakjubkan sehingga akan membangun kepercayaan diri terhadap apa yang disampaikan.

Kreativitas perlu waktu untuk mengetahui konsep, menggambarkan ide, serta mencoba dalam bentuk-bentuk ide baru. (Hurlock, 1978).

Selain memberikan waktu, bisa juga menggunakan sistem hadiah/ *rewards* yang gunanya untuk memberikan motivasi anak agar terus aktif selain itu juga harus didukung dengan metode yang berperan untuk meminimalkan permasalahan pada anak-anak.

Setelah diterapkan metode sebanyak dua siklus, anak di TK Khadijah 30 Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan peningkatan kreativitas. Berdasarkan observasi awal hanya terdapat 20 %. Namun, setelah ada tindakan pada siklus selanjutnya, observasi yang dihasilkan yaitu: dengan menceritakan cerita yang berbeda, anak antusias untuk merespon cerita. Setelah anak dimotivasi, anak akan menjadi lebih senang dan aktif untuk mau tampil di depan kelas sambil menceritakan di

bantu dengan peneliti. Terdapat perubahan hasil yang sangat baik pada siklus ke II sebanyak 100%.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Bawa perkembangan kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal melalui metode cerita bergambar.

Saran-saran

Perangkat sekolah sebagai penggerak dalam perbaikan, sehingga anak berminat dan senang dalam proses pembelajaran. Dengan penguunaan metode bercerita, digunakan pendukung permainan sehingga dapat berpikir kreatif. Dalam penelitian berikutnya bisa memakai metode yang sama tetapi menggunakan materi dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. (2007). Pengantar Komunikasi. Bandung: Media Rekatama
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Prosedur Penelitian dan Pendekatan. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2007). Jakarta: Bumi Aksara
- Dian Pramesti. (2007). Strategi Pengembangan Aktivitas dan Kreativitas Siswa
- Hurlock, Elizabeth. (1978). Perkembangan Anak dari masa ke masa. Jakarta: Erlangga
- Mansur. (2007). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Marsudi, Saring. (2006). Permasalahan dan Bimbingan di TK. Surakarta: Tidak di terbitkan

- Moleong, Lexy. (1991). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. (2009). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdya karya
- Musbikin. (2006). Mendidik Anak Kreatif AlaEinstein. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Pustaka
- Rahmawati. (2005). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak- Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas AUD. Jakarta: Depdiknas